



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Anggraini Syahputri¹, Debi Eka Putri², Nelly Ervina³, Hendrick Sasimtan Putra⁴

¹Universitas Tanjungpura,
^{2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
e-mail : anggrainisyahputri@ekonomi.untan.ac.id¹,
debiputri56@gmail.com²,
nellyervina@stiesultanagung.ac.id³,
hendricksasimtanputra1995@gmail.com

Penulis Korespondensi. Anggraini Syahputri
e-mail : anggrainisyahputri@ekonomi.untan.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima 04 Juli 2025
Revisi 12 Juli 2025
Diterima 29 Juli 2025

Kata kunci :
Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan variabel dependen, sedangkan struktur aktiva dan profitabilitas bertindak sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,701 ($> 0,05$). Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,050 ($= 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal dibandingkan utang.

ARTICLE INFO

Artikel History:
Received 04 July 2025
Revision 12 July 2025
Accepted 29 July 2025

Keywords :
Capital Structure, Asset Structure, Profitability

A B S T R A C K

This study aims to analyze the effect of asset structure and profitability on capital structure in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. Capital structure serves as the dependent variable, while asset structure and profitability are the independent variables. The population in this study includes all plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 13 companies selected using purposive sampling. Data were obtained through documentation of annual financial reports and analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that asset structure has no significant effect on capital structure, with a significance value of 0.701 (> 0.05). In contrast, profitability has a negative and significant effect on capital structure, with a significance value of 0.050 ($= 0.05$). These findings indicate that companies with higher profitability tend to rely more on internal financing rather than debt.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan organisasi saat ini mengalami perubahan yang semakin cepat, tidak pasti, dan sulit untuk diprediksi. Hal ini ditandai oleh faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, krisis ekonomi di Asia pada tahun 1997–1998, krisis keuangan global pada tahun 2008, bencana alam, serta pandemi global yang terjadi pada awal tahun 2020 (Temouri *et al.*, 2022). Semua ini menjadi tantangan bagi bisnis untuk tetap bertahan di tengah kondisi krisis, beradaptasi, dan mengidentifikasi peluang perubahan (George *et al.*, 2021). Dalam kondisi demikian, perusahaan perlu mampu menyesuaikan kondisi keuangannya guna menghadapi kejadian yang tidak terduga. Bursa Efek Indonesia berperan krusial sebagai tempat untuk berinvestasi, dan menjadi opsi penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan melalui akses ke modal.

Modal merupakan kunci utama bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasinya. Keputusan mengenai struktur modal sering kali menjadi faktor utama dalam menarik minat investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi struktur modal, baik dari sisi internal maupun eksternal. Keputusan tersebut sangat penting dalam upaya menghindari kesalahan finansial dan memaksimalkan nilai perusahaan. Umumnya, sumber pendanaan modal usaha dapat dikategorikan menjadi pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal berasal dari akumulasi dana seperti laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal berasal dari pihak luar, biasanya melalui utang (Mia, 2017).

Keputusan pendanaan yang baik tercermin dalam struktur modal, yang merujuk pada keputusan keuangan terkait penggunaan utang jangka panjang maupun pendek (Adhe, 2018). Perusahaan dengan rasio utang tinggi kerap dipandang negatif oleh investor karena dinilai berisiko gagal memenuhi kewajiban, sedangkan perusahaan dengan utang rendah memiliki fleksibilitas pembiayaan lebih tinggi, namun berpotensi mengurangi kendali terhadap kepemilikan perusahaan (Kristina, 2020).

Struktur modal mencerminkan perbedaan dalam pembiayaan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan melalui rasio antara utang dan modal sendiri. Struktur ini juga berhubungan erat dengan kebijakan investasi dan biaya modal (Martono & Harjito, 2010:240). Secara umum, pembiayaan perusahaan dapat berasal dari penerbitan saham (*equity financing*), penerbitan obligasi (*debt financing*), maupun laba ditahan (*earning financing*), di mana dua yang pertama merupakan sumber eksternal, sedangkan yang terakhir adalah sumber internal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, namun hasilnya menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, Kusumaningati (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sementara Ristiana (2021) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Dalam hal profitabilitas, Octaviani (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan, berbeda dengan Kusumaningati (2024) yang menemukan pengaruh negatif. Pada variabel struktur aktiva, hasil penelitian Ristiana (2021) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Sugiyanti (2017) menemukan pengaruh positif signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap empiris yang belum terjelaskan secara konsisten. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji struktur modal pada sektor industri tertentu di Indonesia, seperti industri plastik dan kemasan. Padahal, industri ini memiliki karakteristik operasional yang khas, seperti penggunaan aktiva tetap yang tinggi dan ketergantungan pada bahan baku impor, yang dapat memengaruhi kebijakan struktur modal. Dengan demikian, terdapat gap kontekstual yang penting untuk ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, novelty dari penelitian ini terletak pada fokus sektoral yang lebih spesifik, yaitu pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Penelitian ini menguji secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal, untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap perbedaan hasil sebelumnya serta implikasi praktis bagi manajemen keuangan dalam menyusun strategi pendanaan yang optimal.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang mencerminkan komposisi antara utang dan modal sendiri (ekuitas). Menurut Martono dan Harjito (2010), struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena berdampak pada biaya modal, risiko keuangan, dan nilai perusahaan. Teori-teori klasik yang menjelaskan struktur modal antara lain teori Modigliani dan Miller (1958), *trade-off theory*, dan *pecking order theory*. *Trade-off theory* menekankan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak (*tax shield*) dan biaya kebangkrutan. Sementara itu, *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan dari internal terlebih dahulu sebelum beralih ke utang dan ekuitas eksternal.

Secara empiris, struktur modal telah banyak diteliti dengan hasil yang beragam tergantung pada sektor dan konteks ekonominya. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan kondisi pasar modal.

2.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah komposisi dari aset tetap dan aset lancar dalam total aset perusahaan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva mencerminkan bentuk kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak jaminan (*collateral*) untuk mendapatkan utang dari pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya agunan dapat mengurangi risiko kreditur terhadap perilaku oportunistik manajemen.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Ristiana (2021) menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menggunakan pembiayaan utang. Namun, Sugiyanti (2017) menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan, menunjukkan adanya konteks sektoral atau perbedaan kebijakan internal perusahaan yang memengaruhi hubungan tersebut.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Kasmir (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks struktur modal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mandiri secara finansial dan memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya dengan dana internal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum memilih utang atau menerbitkan saham.

Penelitian Japar dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap utang. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Octaviani (2020), menemukan pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan struktur modal, yang menunjukkan bahwa perusahaan

dengan laba tinggi justru lebih percaya diri dalam mengambil risiko utang tambahan untuk ekspansi usaha.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Struktur modal merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan karena menyangkut keputusan strategis dalam memilih sumber pembiayaan jangka panjang. Dalam teori struktur modal, Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, faktor-faktor internal perusahaan seperti struktur aktiva dan profitabilitas sangat menentukan keputusan penggunaan utang atau ekuitas.

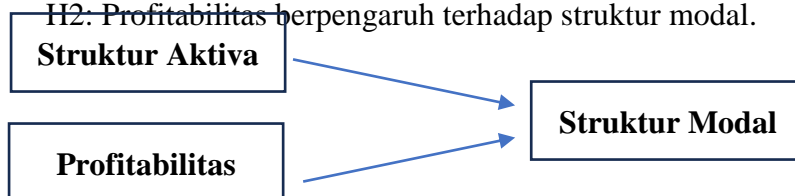
Struktur aktiva merujuk pada proporsi aktiva tetap dibandingkan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan proporsi aktiva tetap yang tinggi dianggap lebih bankable karena memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. Oleh karena itu, struktur aktiva diasumsikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Suherman et al. (2017), yang menemukan bahwa semakin tinggi aktiva tetap, semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Studi lain oleh Christhalia dan Jonardi (2019) juga menguatkan bahwa struktur aktiva berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan pembiayaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut teori pecking order yang dikembangkan oleh Myers (2001), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih memilih pendanaan internal (laba ditahan) daripada berutang, karena biaya informasi dan risiko yang lebih rendah. Penelitian oleh Japar dan Susanti (2020) serta Wulandari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menghindari penggunaan utang.

Berdasarkan teori dan temuan empiris yang telah diuraikan, maka disusun kerangka berpikir bahwa struktur aktiva dan profitabilitas dapat memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id, diakses Mei 2025), terdapat 16 perusahaan yang termasuk dalam populasi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2006):

a. Perusahaan terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2021–2023.

- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut.
- c. Perusahaan termasuk dalam sektor plastik dan kemasan sesuai klasifikasi sektor industri di BEI.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023 sebagai sampel penelitian dipilih. Daftar perusahaan sampel ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT Aneka Kemasindo Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industri Tbk
3	APLI	PT Asia Places Industries Tbk
4	BRNA	PT Berlina Tbk
5	IGAR	PT Champion Pasific Nusantara Tbk
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
7	IPOL	PT Indopoly Surakarsa Industry Tbk
8	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
9	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
10	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	PT Yanaprima Hastrapersada Tbk

Sumber: Situs Resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id, diakses Mei 2025)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan (Ghozali, 2011).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen: Struktur Modal (Y), diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total utang dibandingkan dengan total ekuitas.
- b. Variabel independen: Ukuran Perusahaan (X1), diukur dengan logaritma natural total aset. Profitabilitas (X2), diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset. Struktur Aktiva (X3), diukur dari proporsi aktiva tetap terhadap total aset perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, yang meliputi:

- a. Uji normalitas, untuk menguji distribusi residual;
- b. Uji multikolinearitas, untuk menguji korelasi antar variabel independen;
- c. Uji heteroskedastisitas, untuk menguji kesamaan varians residual; dan
- d. Uji autokorelasi, untuk menguji adanya korelasi antar residual.

Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi terbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menarik kesimpulan dari hasil regresi, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hal

ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov (K-S). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan metode Glejser test, yang melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar $0,455$, dan variabel profitabilitas sebesar $0,321$. Karena keduanya lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya (lihat Tabel 2), nilai VIF untuk kedua variabel berada pada angka $1,007$, dan nilai Tolerance adalah $0,993$, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas (K-S)	Asymp. Sig. = 0,200	Data berdistribusi normal (Sig. > 0,05)
Heteroskedastisitas	Sig. Struktur Aktiva = 0,455; Sig. Profitabilitas = 0,321	Tidak terjadi heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
Multikolinearitas	Tolerance = 0,993; VIF = 1,007 (untuk kedua variabel)	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, digunakan uji koefisien determinasi (R Square). Berdasarkan output regresi yang diperoleh, nilai Adjusted R Square sebesar $0,205$. Hal ini menunjukkan bahwa $20,5\%$ variasi dalam struktur modal (Y) dapat dijelaskan oleh variabel struktur aktiva dan profitabilitas. Sementara sisanya, yaitu $79,5\%$, dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,498	0,248	0,205	0,476

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2024

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.644	.280		2.298	.030		
	X1_StrukturAktivaLn	-9.594E-5	.000	-.071	-.389	.701	.993	1.007
	X2_Profitabilitas	-2.898	1.407	-.376	-2.060	.050	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 0.644 - 0.959X1 - 2,898X2 + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,644. Tanda positif variabel dependen jika variabel independen tidak dimasukkan atau sama dengan nol, maka struktur modal (Y) adalah 0,644
- Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur (x_1) yaitu sebesar -9,594. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya jika variabel struktur aktiva mengalami penurunan 1%, maka struktur modal akan turun sebesar 9,594 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tidak konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) yaitu sebesar -2,898. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative antara profitabilitas dan struktur modal. Artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% , maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 2,898 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.2. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.644	.280		2.298	.030		
	X1_StrukturAktivaLn	-9.594E-5	.000	-.071	-.389	.701	.993	1.007
	X2_Profitabilitas	-2.898	1.407	-.376	-2.060	.050	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Variabel struktur aktiva (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,701 > 0,05$.
- Variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi sebesar $0,050 = 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang ditunjukkan dalam Tabel 3, variabel struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,701, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aktiva tetap terhadap total aset dalam perusahaan plastik dan kemasan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan besarnya utang atau ekuitas yang digunakan.

Menurut Kasmir (2014), struktur aktiva menggambarkan susunan kekayaan perusahaan, baik dalam bentuk lancar maupun tidak lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaminkan aset tetap untuk mendapatkan pinjaman. Secara teori, perusahaan dengan aktiva tetap yang besar cenderung memiliki akses lebih besar terhadap pembiayaan utang karena aset tersebut dapat dijadikan agunan. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan, yang mungkin disebabkan oleh karakteristik khusus industri plastik dan

kemasan yang memiliki pola pembiayaan yang berbeda atau lebih konservatif dalam penggunaan utang jangka panjang.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ristiana (2021), yang menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks industri yang berbeda atau kebijakan internal perusahaan yang lebih berhati-hati dalam menjadikan aset tetap sebagai jaminan utang. Oleh karena itu, meskipun secara teori struktur aktiva dapat menjadi dasar dalam menentukan kapasitas pinjaman perusahaan, pada konteks penelitian ini variabel tersebut tidak menjadi faktor dominan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk H1 atau struktur aktiva bukan merupakan faktor penentu dalam kebijakan struktur modal pada perusahaan plastik dan kemasan yang diteliti, sehingga pengelolaan aset tetap tidak secara langsung memengaruhi keputusan pendanaan jangka panjang.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050, yang tepat berada pada ambang batas signifikansi 5%. Meskipun signifikan secara statistik, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka struktur modal cenderung semakin rendah (dalam hal proporsi utang). Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk pembiayaan operasional dan investasi, sehingga ketergantungannya terhadap pembiayaan eksternal, terutama utang, menjadi lebih kecil.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki arus kas yang memadai untuk mendanai kegiatan bisnisnya tanpa harus bergantung pada utang. Oleh karena itu, hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara logis melalui teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal sebelum mencari pendanaan eksternal.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Japar dan Susanti (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan plastik dan kemasan. Dalam penjelasannya, mereka menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan laba tinggi tidak menjadikan utang sebagai sumber utama pembiayaan karena cukup mandiri dalam hal keuangan. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas rendah pun cenderung enggan menggunakan utang karena ketidakmampuan membayar beban bunga atau pelunasan utang, sehingga tetap menjaga tingkat utang pada level minimum.

Dengan demikian, hasil pembahasan ini menjawab rumusan masalah ke-2 dan mendukung hipotesis H2 bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini konsisten dengan teori pecking order dan memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan determinan penting dalam pengambilan keputusan struktur modal, khususnya pada sektor plastik dan kemasan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,701, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan plastik dan kemasan yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan

bahwa proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya penggunaan utang dalam struktur modalnya.

- b. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050 yang berada tepat pada ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan akan semakin rendah.

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman bahwa kebijakan struktur modal sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi manajer keuangan perusahaan dalam merancang strategi pendanaan yang optimal. Untuk pengembangan riset di masa mendatang, disarankan agar penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi makroekonomi, serta memperluas cakupan sektor industri guna memperoleh hasil yang lebih generalis dan komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anisah, A., Handrijaningsih, E., Ramadhani, D., & Puspitasari, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014–2018. *UG Jurnal*, 15(2), 112–123.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christhalia, C., & Jonardi, J. (2019). Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 889–898.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Japar, H., & Susanti, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 852–862.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 110–118.
- Lip Dyah Kusumaningati, L. D., & Putri, S. S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Martono, N., & Harjito, D. A. (2010). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.

- Sugiyanti. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, S., Khodijah, S., & Ahmad, G. (2017). Pengaruh struktur aktiva, non-debt tax shield, ukuran perusahaan, dan investasi terhadap struktur modal: Studi pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 45–57.
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh growth opportunity, struktur modal, profitabilitas, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012–2016 (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.